

Peran Guru dalam Pembentukan Kerja Sama Peserta Didik Kelas III Melalui Metode *Team Games Tournament* (TGT) di SD Negeri 102123 Dolok Merawan

Ayu Sintya¹, Nisa Tri Widya Ningsih²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina Pematangsiantar
e-mail: ayu18sintya@gmail.com¹, nisatriwidyaningsih@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan kerja sama peserta didik kelas III melalui penerapan metode TGT di SD Negeri 102123 Dolok Merawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas III, yaitu Ibu Putri Muthmainnah Siregar, S.Pd., yang berperan sebagai fasilitator dalam penerapan metode TGT agar meningkatkan kerja sama di antara peserta didik dengan peserta didik yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode TGT berperan signifikan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik. Guru memainkan peran penting sebagai pendukung, pendorong semangat serta penengah dalam proses pembelajaran berbasis TGT. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, tetapi juga diberikan latihan untuk bekerja sama sebuah tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode TGT sebagai alternatif untuk membangun kerja sama dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Peran Guru, Kerja Sama, Metode TGT*

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers in the formation of cooperation of grade III students through the application of the TGT method at SD Negeri 102123 Dolok Merawan. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of grade III teachers, namely Mrs. Putri Muthmainnah Siregar, S.Pd., who acted as a facilitator in the application of the TGT method to improve cooperation between students with 26 students. The results of this study revealed that the use of the TGT method played a significant role in improving students' cooperation skills. Teachers play an important role as supporters, motivators and mediators in the TGT-based learning process. Through this strategy, students are not only able to understand the subject matter more deeply, but are also given practice in working together as a team, respecting the opinions of others, and completing tasks collectively. This study recommends the use of the TGT method as an alternative to building cooperation in learning in Elementary Schools.

Keywords : *Teacher Role, Cooperation, TGT Method*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan persaingan yang semakin ketat di abad 21 menuntut dunia pendidikan, khususnya para pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan kecakapan hidup. Dengan demikian, guru harus menjalankan kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung, menyesuaikan, dan memaksimalkan potensi siswa dalam berbagai kegiatan, agar mereka siap menghadapi kehidupan bermasyarakat (Choirunnisa et al., 2020).

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan integratif, dengan menekankan bahwa peserta didik bukan hanya diharapkan memahami aspek pengetahuan, melainkan juga mengembangkan bagian dari sikap dan keterampilan. Pendekatan

ini menghasilkan proses belajar yang aktif, efektif dan kreatif serta mendorong untuk memiliki rasa ingin tahu, dan kemampuan kolaborasi dalam kelompok, dan pengembangan keterampilan psikomotorik peserta didik. Aktivitas pembelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai metode pembelajaran yang mendukung guru dalam mencapai target pembelajaran (Mulyasa, E., 2014).

Interaksi dan kolaborasi dalam kelompok menjadi bagian penting dari pembelajaran aktif, di mana keterampilan bekerja sama sangat dibutuhkan. Kemampuan ini merupakan faktor sosial yang perlu didapatkan seluruh peserta didik (Mawardi., 2019). Untuk mendorong peningkatan kerja sama di antara peserta didik, guru bisa menerapkan bermacam metode pembelajaran. Model ini dirancang untuk membuat siswa agar lebih mandiri dan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan-keterampilan khusus, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Metode pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) merupakan suatu pendekatan yang sederhana untuk digunakan, model ini mengandalkan peserta didik sebagai teman belajar kelompoknya, memadukan unsur permainan, dan hal ini memungkinkan peserta didik belajar lebih santai, sambil mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Irma, Hilmi, dkk., 2022). Selain itu lingkungan SD Negeri 102123 Dolok Merawan yang terletak di daerah pedesaan, sangat mendukung penerapan model pembelajaran TGT. Hal ini dikarenakan metode TGT dapat dilakukan dengan bahan, alat dan mekanisme yang sederhana, tanpa bergantung pada perangkat elektronik atau akses internet.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 102123 Dolok Merawan dan wawancara dengan guru terbukti berpengaruh positif terhadap kerja sama siswa. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mereka belajar berbagi peran, saling mendukung, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Oleh karena itu, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Pembentukan Kerja Sama Peserta Didik Kelas III Melalui Metode TGT di SD Negeri 102123 Dolok Merawan".

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana peran guru dalam membentuk kerja sama peserta didik melalui penerapan metode TGT di kelas III SD Negeri 102123 Dolok Merawan. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data kualitatif berupa pengalaman, persepsi dan aktivitas yang melibatkan guru dan siswa.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 102123 Dolok Merawan dengan fokus pada kelas III. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas mengajar di kelas III, yaitu ibu Putri Muthmainnah Siregar, S.Pd., yang berperan sebagai fasilitator dalam penerapan metode TGT untuk mengembangkan kerja sama peserta didik dan seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 102123 dengan jumlah 26 peserta didik, 14 laki-laki dan 12 perempuan. Lokasi sekolah berada di Jln. Pendidikan, Kelurahan Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan sekolah untuk kelas III SD, yaitu pada pagi hari, dimulai dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa: 1) Metode Observasi, dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati guru menerapkan metode TGT dalam pembelajaran dan bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain selama pelaksanaan metode ini; 2) Wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam. Narasumber wawancara meliputi, Guru Kelas III: untuk memahami perencanaan, implementasi dan evaluasi metode TGT dalam meningkatkan kerja sama siswa, serta Peserta Didik: untuk mengetahui pengalaman mereka saat belajar menggunakan metode TGT dan dampaknya terhadap kerja sama; 3) Dokumentasi, yaitu dengan cara mengamati secara langsung untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian dan peneliti melakukan pencatatan data-data penting sekolah yang relevan dengan keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Inggris kerja sama ialah "Cooperate", "Cooperation", atau "Cooperative". Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah ini dikenal sebagai kerja sama atau bekerjasama. Kerja sama diartikan sebagai "upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa individu, lembaga, atau pemerintah untuk mencapai tujuan bersama" (Departemen Kebudayaan dan Pendidikan., 2005). Melalui kerja sama, siswa dapat meningkatkan capaian akademik dalam pembelajaran. Siswa dengan pemahaman lebih tinggi dapat membimbing anggota kelompok yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah.

Nasia dan rekan-rekannya menyebutkan bahwa "kerja sama kelompok merupakan bentuk kepedulian antara individu atau pihak satu dengan lainnya, dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi seluruh pihak berdasarkan prinsip saling menghormati, dan aturan yang disepakati bersama" (Nasia et al.) Berbeda pendapat dengan Krisnandi dan Sutrisno yang dikutip oleh Supardi, mereka menyatakan bahwa "Kerja sama dalam pembelajaran kelompok lebih mengarah pada aktivitas yang menilai seberapa besar kontribusi setiap anggota dalam mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama" (Supardi., 2013).

Komalasari menyatakan bahwa "model TGT ialah suatu jenis pembelajaran kooperatif yang sederhana untuk diaplikasikan. Metode ini mengikutsertakan semua peserta didik tanpa membedakan status, memfungsikan peserta didik sebagai tutor sebaya, dan memadukan permainan serta penguatan" (Kokom Komalasari., 2010). Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan tentang peran guru dalam meningkatkan kerja sama peserta didik melalui metode Teams Game Tournament (TGT) dan penggunaannya dalam pembelajaran. Ibu Putri Muthmainnah Siregar sebagai guru kelas III, menyampaikan bahwa metode TGT yang digunakannya untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, tidak monoton, dan bisa membuat siswa kelas tiga untuk saling berkolaborasi, menjadi lebih akrab dan dekat dengan temannya. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

"Saya sangat menyukai model TGT karena membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih aktif. Siswa bisa diajak untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu untuk memahami materi yang saya berikan. Saya sering menerapkannya pada mata pelajaran IPA, Matematika, PKN, atau pada bagian pelajaran yang materinya melibatkan pemecahan masalah. Saya akan membuat kelompok yang seimbang, dimana saya akan menggabungkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan yang berbeda menjadi satu tim, dan menjelaskan aturan permainan dengan jelas (mencontohkannya). Saya menjelaskan bahwa mereka akan belajar di dalam tim/kelompok, kemudian belajar sambil bermain dan berkolaborasi dalam permainan itu. Di sini saya berperan untuk mengarahkan, memotivasi dan memastikan semua ikut aktif dalam belajar, mengawasi/memantau siswa agar tidak bertengkar dalam tim. Yang memotivasi saya yaitu untuk menggunakan metode TGT karena dengan metode TGT ini membuat siswa lebih semangat belajar dan bisa bekerja sama untuk memahami materi pelajaran, terutama pada materi yang sekiranya sulit untuk dipahami sendiri. Untuk evaluasinya saya mengamati hasil kerja kelompok mereka, cara mereka berdiskusi dengan tim nya dan sikap mereka selama kegiatan berlangsung. Saya melihat bahwa metode TGT ini bisa membuat siswa belajar untuk menghargai temannya, berbagi tugas, dan bersama-sama untuk mencapai tujuan dalam memenangkan game/permainan."

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa metode Teams Game Tournament (TGT) dianggap efektif digunakan pada kegiatan belajar mengajar karena bisa mendorong peserta didik lebih aktif, menjadikan pembelajaran lebih menarik, siswa didorong untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling mendukung dalam memahami materi. Dengan pembentukan kelompok seperti yang disebutkan dari hasil wawancara, strategi tersebut memungkinkan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk saling membantu sehingga tercipta kerja sama, kedekatan dan keakraban pada peserta didik. Penjelasan aturan dalam bermain juga menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan metode TGT. Pembentukan kerja sama peserta didik dapat muncul dan terlihat ketika pembelajaran menggunakan metode TGT.

Dengan adanya interaksi yang didorong dalam kerja kelompok, peserta didik tampak berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka saling berdiskusi, bekerjasama, dan memberikan kontribusi untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok. Hal ini

menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan seluruh peserta didik. Pembelajaran dengan metode TGT dapat menunjukkan bagaimana peran guru dalam pembentukan kerja sama peserta didik, karena di dalamnya terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang harus melibatkan kerja sama kelompok seperti pada saat diskusi kelompok dan juga pelaksanaan game tournament.

Kerja sama siswa cukup meningkat dilihat dari diskusi yang aktif antar siswa di dalam kelompok, saling bekerja sama untuk memahami materi, menyelesaikan secara bersama permasalahan yang ada dalam soal dan permainan, muncul rasa tanggung jawab dalam kelompok untuk mencapai tujuan akhir dari permainan. Metode TGT berhasil menciptakan dan meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok, berhasil menjadi pemicu dalam peningkatan kerja sama peserta didik karena mereka termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka dan mencapai hasil yang maksimal.

Peran guru dalam menggunakan metode TGT dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator, dimana guru mempersiapkan materi dan peraturan dalam permainan. Guru juga sebagai motivator karena akan memberikan semangat kepada peserta didiknya agar ikut berpartisipasi secara aktif dalam kelompok dan belajar menghargai pendapat temannya. Dalam penggunaan metode TGT guru juga berperan sebagai mediator, yaitu menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kelompok.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TGT tidak hanya meningkatkan kerja sama antar siswa, tetapi juga akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Melalui kompetisi yang sehat dalam kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Proses ini mengajarkan untuk saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama. Guru juga perlu terus mengamati perkembangan kelompok, memberikan masukan yang membangun, dan memastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu maka disimpulkan bahwa, peran guru sangat besar dalam membangun kerja sama siswa melalui penerapan metode TGT. Metode ini membangun nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, solidaritas, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk TGT, agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk karakter siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- al, N. e. (n.d.). Melalui Value Clarification Technique (VCT) di Kelas IV GKLB Sabang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3, 14.
- Irma Erviani, H. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Berbantuan Media Kokami Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 2 No. 3, Hal. 30-38.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Proses dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noni Triowathi, A. W. (September 2018). Implementasi Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 13 No. 2, 110 - 118.
- Nur Naim, J. D. (n.d.). Saling Ketergantungan Positif dari Nilai Kerja Sama dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar . *Didaktika Dwija Indria*, Volume 12 Nomer 4.
- Nurmala Sari, R. A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (Tgt) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 4.
- One Teladaningsih, M. I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 4 Nomor 1, 19.

- Pendidikan, D. K. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Tyas Laras Sati, S. A. (2024). Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran TGT dalam Pembelajaran PPKn. *Prosiding seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3, No. 1